

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM,
DANA ALOKASI KHUSUS DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP
BELANJA DAERAH PERIODE 2012 - 2015
(Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur)**

Akmaludin

Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email : Honda_win100@yahoo.co.id

Abstract

The aim of this study was to examine the effect of locally generated revenue, general allocation funds, special allocation, economic growth to regional expenditure in the period 2012-2015. The population in this study was all of the district of province in East java of the year 2012-2015. The research samples was determined by using jenuh sampling technique which means the total of population is the sample, numbered 38 diatrics. The data that used in this study was obtained from secondary source. That was from <https://jatim.bps.go.id>. And the central cervice of statistic in the form of annual financial statements in the period 2011-2015. The This study used multiple linear regression method as an analysis technique.

The regression test results showed that locally generated revenue, general allocation funds, special allocation, economic growth simultaneously have a significant positive effect on regional expenditure. Partially, locally generated revenue has a significant positive effect on regional expenditure. General allocation funds has a significant positive effect on regional expenditure, special allocation funds has a significant positive effect on regional expenditure and economic growth has no significant positive effect to regional expenditure on of the district of province in East java in the year 2012-2015. The influence of independent variables can be seen from the value of the coefficient of determination (R^2). The coefficient of determination (R^2) in this study was amounting to 0.903, which means locally generated revenue, general allocation funds, special allocation, economic growth give positive influence on the regional expenditure up to 90.3%, while 9.7% influenced by other variables outside the study.

Keywords: Locally Generated Revenue, General Allocation Funds, Special Allocation, Economic Growth, Regional Expenditure

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang proses penyusunan anggaran melibatkan pihak eksekutif (Pemerintah Daerah) dan pihak legislatif (DPRD), dimana kedua pihak tersebut melalui panitia anggaran.

Pihak eksekutif bertugas membuat rancangan APBD yang sesuai kebijakan tersebut, kemudian pihak legislatif menetapkan sebagai Peraturan Daerah (Perda) yang sebelumnya dirapatkan (Mardiasmo, 2013). Menurut Putro (2010) menyatakan bahwa pemanfaatan belanja hendaknya dialokasikan untuk hal-hal produktif, misal untuk melakukan aktivitas pembangunan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belanja daerah diantaranya adalah Pendapatan Asli daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi.

Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), Anggaran sektor publik pemerintah daerah sebenarnya merupakan output pengalokasian sumberdaya dan pengalokasian sumberdaya merupakan permasalahan yang mendasar dalam penganggaran sektor publik. Keterbatasan sumberdaya sebagai akar masalah utama dalam pengalokasian anggaran sektor publik dapat diatasi dengan pendekatan ilmu ekonomi melalui berbagai teori. Tuntutan untuk mengubah

struktur belanja menjadi semakin kuat, khususnya pada daerah-daerah yang mengalami kapasitas fiskal rendah (Mardiasmo, 2013).

Dana Alokasi Khusus (DAK) digunakan untuk menutupi kesenjangan pelayanan publik antar daerah dengan member prioritas pada bidang pendidikan, kesehatan infrastruktur, kelautan dan perikanan, pertanian, prasarana pemerintah daerah, dan lingkungan hidup. Pertumbuhan ekonomi (PE) atau Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang pada umumnya digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi di suatu daerah. Pembangunan sarana dan prasarana oleh pemerintah daerah berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2004).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dkk (2014) menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Rahmawati, (2010) menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap alokasi Belanja Daerah di Kota Jawa Tengah. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Amalia (2015) yang menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap alokasi belanja daerah di propinsi Banten. Temuan ini dapat mengindikasikan bahwa besarnya PAD menjadi salah satu faktor penentu dalam menentukan Alokasi Belanja Daerah. Hal ini sesuai dengan PP No 58 tahun 2005 yang menyatakan bahwa APBD disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintah dan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferli dkk (2014) menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap alokasi anggaran belanja daerah di Kota Manado. Selain itu menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmawati (2010), menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap alokasi belanja daerah. Pemerintah Daerah yang memiliki DAU tinggi maka pengeluaran untuk alokasi belanja daerahnya juga semakin tinggi. Begitu juga dengan Penelitian Abdillah dan Djoko (2016) menemukan bahwa DAU berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah di Jawa Timur.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

Penelitian yang dilakukan oleh Abdilan dan Djoko (2016) yang menemukan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap anggaran alokasi belanja daerah di Jawa Timur. Hal sejalan dengan temuan Pikasari (2015), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Dana Alokasi Khusus dengan belanja Pemerintah Daerah di Kepulauan Riau. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Mayasari dkk (2014) yang menemukan bahwa DAK berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah di Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : DAK berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

Penelitian Rani dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembangunan. Faktor-faktor tersebut antara lain sumber daya alam, tenaga kerja, investasi modal, kewirausahaan, transportasi, komunikasi, komposisi sektor industri, teknologi, pasar ekspor, situasi perekonomian internasional, kapasitas pemerintah daerah, pengeluaran pemerintah dan dukungan pembangunan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pungky Ardhani (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap alokasi anggaran Alokasi Belanja Daerah. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Irdha dkk (2015) yang menemukan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap alokasi belanja daerah di propinsi Sulawesi Utara.

Sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan perekonomian tentu akan mengakibatkan bertumbuhnya investasi modal swasta maupun pemerintah. Hal inilah yang mengakibatkan pemerintah lebih leluasa dalam menyusun Anggaran Belanja Daerah.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : PE berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

Penelitian Pikasari Mirta (2015) yang menemukan bahwa DAU, DAK dan Dana Bagi Hasil Daerah secara simultan berpengaruh terhadap belanja daerah. Begitu juga dengan penelitian Mayasari dkk (2014) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi, PAD dan DAU secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Belanja daerah di Kabupaten Buleleng. Hasil juga sesuai dengan penelitian Abdillah et al (2016) yang menemukan bahwa secara simultan PAD, DAU dan DAK berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah :

H₅ : PAD, DAU, DAK dan PE secara serentak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Soegiyono, 2004:73). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di propinsi Jawa Timur.

Sampel

Arikunto (2013:174) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti”. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi APBD seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun anggaran 2012-2015 yang berjumlah 38 kabupaten/kota. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan total sampling (*sampling jenuh*), yaitu keseluruhan jumlah populasi dijadikan sampel.

Sumber dan Teknik Pengambilan Sampling

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersumber dari dokumen laporan realisasi APBD yang diperoleh dari situs BPS Propinsi Jawa Timur. Dari laporan realisasi APBD tahun 2012-2015 dapat diperoleh data mengenai jumlah anggaran Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus. Data PDRB per kapita diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data sample diambil dengan menggunakan sampel jenuh (metode sensus) yaitu teknik pengambilan sampel dengan memasukkan semua unsur populasi dalam sampel penelitian.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Dapat dikatakan jika variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan dan simultan terhadap variabel dependen (terikat). Atau dengan kata lain model regresi pada penelitian ini layak untuk diuji.

Pengujian Secara Parsial (Uji-t).

Pengujian dilakukan dengan signifikan level 0.05($\alpha=5\%$). Dalam penelitian ini dikatakan signifikan jika nilai signifikan >5 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar prosentase variasi variabel bebas pada model dapat seberapa besar oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam prosentase. Nilai R^2 ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Secara Semultan (Uji-F)

Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F dengan hasil nilai signifikansi F sebesar 0,000 di bawah 0,05 yang berarti secara simultan seluruh variabel independen: PAD, DAU, DAK dan Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan terhadap variabel Belanja daerah. Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku Belanja daerah dalam APBD.

Dengan demikian Hipotesis kelima yang menyatakan **PAD, DAU, DAK dan PE secara serentak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah dalam penelitian ini dapat didukung.**

Tabel 1 Pengujian Hipotesis secara Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.243	4	11.311	350.571	.000 ^a
	Residual	4.743	147	.032		
	Total	49.986	151			

a. Predictors: (Constant), PE, LN_DAK, LN_PAD, LN_DAU

b. Dependent Variable: LN_BD

dengan hasil nilai signifikansi F sebesar 0,000 di bawah 0,05 yang berarti secara simultan seluruh variabel independen: PAD, DAU, DAK dan Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan terhadap variabel Belanja daerah. Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku Belanja daerah dalam APBD.

Dengan demikian Hipotesis kelima yang menyatakan **PAD, DAU, DAK dan PE secara serentak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah dalam penelitian ini dapat didukung.**

Pengujian Secara Parsial (Uji -t)

**Tabel 2 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.470	.382		9.089	.000
LN_PAD	.420	.019	.644	21.642	.000
LN_DAU	.271	.034	.243	7.902	.000
LN_DAK	.182	.016	.315	11.308	.000
PE	-.009	.008	-.030	-1.162	.247

a. Dependent Variable: LN_BD

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Untuk variabel PAD diperoleh nilai t hitung sebesar 21,642 dan sig.t sebesar 0,000<0,05, yang berarti terdapat pengaruh positif Pendapatan Asli Daerah secara signifikan terhadap pengalokasian anggaran Belanja daerah di kabupaten/kota Di Propinsi Jawa Timur. Dengan demikian

Hipotesis pertamadidukung yang menyatakan “PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah”

Untuk variabel DAU diperoleh nilai t hitung sebesar 7,902 dan sig.t sebesar 0,000<0,05, yang berarti terdapat pengaruh positif Dana Alokasi Umum secara signifikan terhadap pengalokasian anggaran Belanja daerah di kabupaten / kota Di Propinsi Jawa Timur. Dengan demikian **Hipotesis kedua didukung yang menyatakan “Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Alokasi Belanja Daerah”** Untuk variabel DAK diperoleh nilai t hitung sebesar 11,308 dan sig.t sebesar 0,000<0,05, yang berarti terdapat pengaruh positif Dana Alokasi Khusus secara signifikan terhadap pengalokasian anggaran Belanja daerah di kabupaten / kota Di Propinsi Jawa Timur. Dengan demikian **Hipotesis ketiga didukung yang menyatakan “DAK berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah”**

Untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi diperoleh nilai t hitung sebesar -1,162 dan sig.t sebesar 0,247>0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh positif PDRB secara signifikan terhadap pengalokasian anggaran Belanja daerah di kabupaten / kota Di Propinsi Jawa Timur. Hasil ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan di Bab sebelumnya yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja daerah memiliki hubungan positif. Hipotesis keempat tidak didukung yang menyatakan **“PE berpengaruh positif terhadap pengalokasian anggaran Alokasi Belanja Daerah”**

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antarvariabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (*adjusted R-square*). Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*) sebesar 0,903 yang berarti model dapat menjelaskan variasi Belanja daerah sebesar 90,3 persen dan sisanya sebesar 9,7 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, misalnya Dana bagi hasil, jumlah penduduk, luas wilayah dan lainnya. Hasil pengujian Goodness of Fit dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.951 ^a	.905	.17962	1.896	

a. Predictors: (Constant), PE, LN_DAK, LN_PAD, LN_DAU

b. Dependent Variable: LN_BD

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan : terdapat pengaruh secara positif dan signifikan PAD terhadap Belanja Daerah di kabupaten / kota Di Propinsi Jawa Timur. Hal ini berarti semakin besar PAD mempunyai dampak positif terhadap Belanja Daerah. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan DAK terhadap Belanja Daerah di kabupaten/kota Di Propinsi Jawa Timur. Hal ini besar kecilnya DAK mampu memberikan dampak positif terhadap pengalokasian anggaran Belanja Daerah. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan DAK terhadap Belanja Daerah di kabupaten/kota Di Propinsi Jawa Timur. Hal ini besar kecilnya Dana Alokasi Khusus mampu memberikan dampak positif terhadap pengalokasian anggaran Belanja Daerah. Tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan PE terhadap Belanja Daerah di kabupaten/kota se Propinsi di Jawa Timur. Hal ini berarti alokasi belanja daerah di Kabupaten/kota propinsi Jawa Timur tidak didasarkan pada kondisi PDRB atau pertumbuhan ekonominya. Secara serentak variabel PAD, DAK dan PE berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah pada kabupaten/kota di Propinsi Jawa Timur. Sedangkan besarnya pengaruh keempat variabel tersebut adalah 90,3% dan sisanya 9,7% belanja daerah dapat dijelaskan oleh variabel lainnya, misalnya Dana bagi hasil, jumlah penduduk, luas wilayah dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Darwanis Mawarni., Syukriy Abdullah (2013), Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Aceh), *Jurnal Akuntansi, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11 pages, ISSN 2302-0164, pp. 80-90

- Darwanto, Yulia Yustikasari. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal," *Simposium Nasional Akuntansi Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik* (Vol.08 No. 01; Yogyakarta: BPFE, February 2007)
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005).
- Halim Abdul, *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah* (rev.ed.: Jakarta: Salemba Empat, 2007).
- Kawedar, Warsito, Abdul Rohman dan Sri Handayani. *Akuntansi Sektor Publik* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008).
- Kuncoro Mudrajat, *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004).
- Mahmudi. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Mardiasmo. 2002, *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2005 tentang Dana Perimbangan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Pungky Ardhani, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal: Studi Pada Pemerintah kabupaten/Kota di Jawa Tengah," (Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011).
- Putro Nugroho Suratno (2010), Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah & Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Study Kasus Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah), *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*
- Rahmawati Nur Indah (2010), Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Alokasi Belanja Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah), *Skripsi Akuntansi Universitas Diponegoro*
- Saragih, Juli Panglima. Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2003.

Sumarmi Saptaningsih, 2009, Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi D.I. Yogyakarta, *Jurnal Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Departemen Komunikasi dan Informatika. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, Departemen Komunikasi dan Informatika. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Departemen Komunikasi dan Informatika. Jakarta.

Wertianti Gede dan Dwirandra (2013), Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pada Belanja Modal Dengan PAD Dan DAU Sebagai Variabel Moderasi, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.3 (2013): 567-584